

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH AINUL FALAH  
BAKEONG GULUK-GULUK SUMENEP**

**Moh. Agus Salim**

Universitas Islam Negeri Malang

Email: [mohagussalim261@gmail.com](mailto:mohagussalim261@gmail.com)

**Abstrak**

*Mutu pembelajaran dalam lembaga pendidikan sudah seharusnya untuk ditingkatkan karena segala aspek pencapaian kepuasan peserta didik dapat meningkatkan prestasi sekolah namun hal ini tidak mudah untuk dilakukan melainkan membutuhkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep. Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif dengan jenis diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep pertama peningkatan profesionalisme guru. Hal kedua mengoptimisasikan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. ketiga yaitu melakukan supervisi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya. Implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep Kepala sekolah sebagai pendidik (educator), Kepala sekolah sebagai manajer, Kepala sekolah sebagai supervisor Evaluasi implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Evaluasi yang dilakukan berupa rapat bulanan rapat akhir semester rapat tahunan.*

**Kata kunci:** Mutu Pembelajaran, Evaluasi pembelajaran, Supervisi pendidikan

**Abstract**

*The quality of learning in educational institutions should be improved because all aspects of achieving student satisfaction can improve school achievement but this is not easy to do but requires the role of the school principal in improving the quality of learning at MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep. This research includes a qualitative approach with a descriptive type. The results of the study showed that the principal's strategy in improving the quality of learning at Islamic Senior High School Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumene first increased teacher professionalism. The second thing is optimizing existing educational facilities and infrastructure in schools. The third is carrying out routine supervision which is carried out every week. Implementation of school principals in improving the quality of learning Islamic Senior High School Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep Principals as educators (educators), Principals as managers, Principals as supervisors Evaluation of the implementation of school principals in improving the quality of learning Evaluations are conducted in the form of monthly meetings at the end of the semester meeting annual.*

**Keywords:** Learning Quality, Learning Evaluation, Educational Supervision

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari pendidikan. Pendidikan menjadi tolok ukur kualitas suatu negara. Semua negara berlomba-lomba dalam memajukan pendidikan mereka. Tidak terkecuali dengan negara kita Indonesia. Pemerintah telah meng upayakan banyak hal dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, namun masih dalam taraf yang kurang signifikan. Dulu negara tetangga belajar dari negara kita, sekarang telah berbalik, kita yang belajar kepada mereka....Dengan bergantinya generasi, maka akan berganti pula sistem yang membuat manusia menjadi manusia pembelajar yang cerdas.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak lepas dari berbagai proses dimana tujuan dari proses-proses tersebut adalah mengusahakan perubahan perilaku seperti pengetahuan, kecakapan, pengertian, tingkah laku, keahlian atau kapasitas dan sebagainya. Di dalam proses pendidikan, semua komponen harus berperan dan saling mendukung demi tercapainya tujuan yang telah dicanangkan, baik tujuan nasional maupun berbagai tujuan yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Terutama pendidik, yang menjadi mesin penggerak dalam suatu proses pendidikan, mereka harus siap dengan program-program yang dapat memberikan pengembangan mutu pendidikan.<sup>2</sup>

Kepala sekolah dalam artian ini adalah seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan mulai dari yang mengatur, mengelola, menggerakkan, sampai pada akhir pengevaluasian ini adalah tugas dari seorang kepala sekolah, tetapi disisi lain kepala sekolah juga harus diimbangkan tugas untuk mengajar karena hakikatnya kepala sekolah dia adalah seorang guru dimana kewajibannya mengajar, cuma saja dijadikan kepala sekolah karena dipercaya bahwasanya mempunyai skill dan keterampilan dalam mengembangkan lembaga pendidikan.

Seorang kepala sekolah harus memperhatikan dua aspek penting dalam mengelola lembaga pendidikannya pertama yaitu sasarannya dan yang kedua yaitu bagaimana dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mendidik, sementara bagian dari sasaran seorang kepala sekolah sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan yaitu harus memperhatikan murid atau peserta didik, guru atau pendidik, dan tenaga administrasi atau tenaga pendidik, dimana ketiga aspek ini dapat mempengaruhi proses kelancaran dalam mencapai tujuan dari lembaga pendidikannya.<sup>3</sup>

Seorang kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai kedudukan garis terdepan dalam rentetan struktural lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin dalam menggerakkan stakeholder-nya untuk mencapai tujuan organisasi termasuk yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pada tahap pengevaluasian itu adalah tugas dari seorang kepala

---

<sup>1</sup> Hilmi Qosim Mubah, "Psikomanajerial Personalia Pendidikan; Mengkonstruksi Produktifitas Kerja Persprektifidentifikasi Kematangan Personal", *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* Vol. 2 No.2 tahun 2019, 100.

<sup>2</sup> Mohammad Muchlis Solichin, Moh. Hafidz, dan Hilmi Qosim Mubah. "Kualitas Program Persiapan Guru Tugas Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan" *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 2, No. 2 Dec. 2019. 306.

<sup>3</sup> Nurilaturrahman Yahdiyani, "peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan", *Jurnal of edcation psicology dan conselling*, Vol 2. No 1, 4.

sekolah, termasuk juga dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikannya agar dapat menciptakan kepuasan dari stakeholder-nya atau pengguna layanan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Mutu menurut Sriwinarsih dalam jurnalnya menyatakan bawasanya yang disebut sebagai mutu merupakan suatu cara dengan sungguh-sungguh dalam mengatur sebuah lembaga pendidikan agar sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan bisa ikut berpartisipasi dalam lembaga pendidikan tersebut sehingga berdampak pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri.<sup>4</sup>

Mutu merupakan kualitas dari lembaga pendidikan itu sendiri, bagaimana bisa dikatakan berkualitas apabila memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap semua *stakeholder* lembaga pendidikan baik dari pendidik, peserta didik, atau bahkan tenaga pendidik, dimana dalam ruang lingkup tiga hal ini tidak mempunyai keluhan apapun terhadap pelayanan yang diberikan lembaga pendidikan, apalagi mencakup masyarakat dalam partisipasinya ikut mengembangkan lembaga pendidikan sehingga masyarakat ini merasa puas telah ikut berpartisipasi dengan memberikan layanan yang memuaskan.

Mutu secara umum merupakan kualitas dari lembaga pendidikan termasuk di dalamnya ada mutu pembelajaran artinya kualitas dari pembelajaran yang dapat menciptakan kepuasan bagi peserta didiknya, mutu pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun dan dirancang berdasarkan prosedur pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa termasuk dalam merencanakan, dan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran agar dapat menciptakan kenyamanan bagi pengguna dalam artian peserta didik ketika melangsungkan proses pembelajaran di sekolah. Namun perlu untuk meggaris bawahi bahwasanya seorang pendidik tidak cukup hanya mengerjakan peserta didik secara teoritis tetapi harus diiringi dengan nilai-nilai dan kecerdasan emosionalnya.<sup>5</sup>

Dalam pencapaian kualitas pendidikan yang baik tidak lepas dari manajemen yang baik pula, karena jika manajemen sudah baik maka harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan juga semakin sempurna. Karena itu, seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual yang berkaitan dengan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, dan kemampuan teknis yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program yang dijalankan.<sup>6</sup>

Dalam hal ini mudah untuk diimplementasikan dalam artian dapat meningkatkan mutu pembelajaran peserta didiknya jika dalam situasi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka artinya guru dan siswa dapat berintraksi secara langsung sehingga guru dengan mudah dapat mengetahui perkembangan siswa, berbeda dengan persoalan

---

<sup>4</sup> Sri Winingsih, "Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Cendekia*, Vol 15, No 1, Januari-Juni 2017), 3.

<sup>5</sup> Dodi Febriansyah, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran* Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, 17.

<sup>6</sup> Maryatul Wakiah dan Jamiludin Usman. "Manajemen Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan Bidang Kewirausahaan Dalam Memenuhi Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan An-Nuqoyyah Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur", *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 3, No. 1 Juni. 2020. 72.

saat ini dimana proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), juga ada yang menyebutkan istilah lain adalah pembelajaran daring (dalam jaringan). Sehingga ini memberikan dampak kepada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yaitu dimana guru tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka.

Ketika menjalani masa-masa ini tidak menutup kemungkinan juga berpengaruh terhadap reputasi mutu pembelajaran siswa disekolah karena seringkali banyak faktor penghambat yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seperti keterbatasan jaringan, kurangnya ketersediaan pekat data yang dimilikinya, dalam menghadapi permasalahan ini maka sudah selayaknya seorang kepala sekolah juga ikut berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagaimana caranya agar mutu pembelajaran di sekolah tetap meningkat sehingga dapat memberikan kepuasan bagi stakeholdernya termasuk pengguna aktif yaitu pendidik dan tenaga pendidik.

Pada saat pandemi, semua lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat usia dini sampai tinggi tidak ada yang berani melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka. Kegiatan pembelajaran dijalankan melalui mekanisme pembelajaran daring, meskipun ada beberapa sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan memakai pakaian bebas agar tidak diketahui oleh gugus Covid setempat, namun pembelajaran tatap muka mereka pun tidak berlangsung lama karena pembagian kelas yang rumit dan ruang kelas yang kurang memadai. Berbeda dengan pondok pesantren, dalam serba keterbatasan baik bangunan asrama maupun kondisi kebersihan yang kurang, sejak masa *new normal*, pesantren sudah kembali normal dengan aktivitas mereka dengan pembelajaran tatap muka.<sup>7</sup>

Untuk dapat memperdalam kajian ini maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait tentang peran seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya di MA Ainul Falah agar nantinya hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan lain khususnya oleh peneliti sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif diskriptif adapun metode pengumpulan datanya yaitu menggunakan observasi partisipatif artinya peneliti langsung terjun kelapangan, kemudian menggunakan metode wawancara tersetruktu artinya peneliti melakukan wawancara sambil dengan berpedoman pada pertanyaan tetapi tidak membatasi informan atas jawabannya kemudian menggunakan metode dokumentasi, sementara analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data penyajian data smaapai pada taraf kesimpulan, untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi sumber dan metode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>7</sup> Hilmi Qosim Mubah. "Resistensi Pondok Pesantren dalam Mengelola Santri di Masa Covid-19", *Jurnal Isema: Islamic Educational Management Vol. 6 No. 22*, Tahun 2021. 121.

## **Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep**

Strategi sebagai teknik dan taktik dapat dimaknai sebagai proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi misi organisasi, menetapkan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi mengandung arti sebuah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi di dalamnya terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep sudah efektif. Berbagai strategi telah ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran. Hal pertama yang di tempuh oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu yaitu peningkatan mutu mengajar guru atau yang disebut peningkatan profesionalisme guru

Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan Abdul Hadis yang mengatakan dalam buku nya manajemen mutu pendidikan. Untuk meningkatkan profesionalisme guru di institusi pendidikan, meningkatkan motivasi kerja, kinerja atau produktivitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru sangat diperlukan. Selain itu juga diperlukan pemerintah dalam pengembangan sumber daya manusia malalui profesionalisasi pendidik. dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu guru dan mutu pendidikan.<sup>9</sup>

Hal kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep yaitu mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Strategi ketiga yaitu melakukan supervisi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, yang dinilai oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana yang digunakan dan materi-materi yang disampaikan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Hendiyat Soetopo dalam bukunya kepemimpinan dan supervisi pendidikan bahwa: Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.<sup>10</sup>

Stretegi lainnya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat luas. Hal ini juga dijelaskan oleh Wahjosumidjo dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah yang bahwa: Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan menentukan sebagai satu kekuatan atau kewibawaan didalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber

---

<sup>8</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000), 17.

<sup>9</sup> Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2010). 7.

<sup>10</sup> Hendiyat Sutopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1984), 26.

daya didalam kerja sama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan informasi berbagai lembaga dan dukungan politis dari segenap jajaran aparat.

### **Implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.**

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan serta sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>11</sup> Sedangkan pembelajaran pada dasarnya adalah suatu usaha untuk membimbing peserta didik melalui proses pembelajaran agar mereka dapat mencapai tujuan belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada saat mengajar, memperhatikan perbedaan individu supaya pembelajaran benar-benar dapat mengubah kondisi peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Pembelajaran yang baik akan mengubah seorang yang belum paham menjadi orang yang memiliki pemahaman, mengubah orang yang melakukan hal buruk untuk menjadi orang baik.<sup>12</sup>

Sebagaimana tugas dan tanggung jawab Kepala sekolah sebagai seseorang yang mempunyai wewenang tertinggi dalam memajukan suatu lembaga pendidikan mengenai tugas pokok seorang kepala sekolah yang pertama adalah sebagai pendidik (edukator). Seorang kepala sekolah bertugas sebagai pendidik dengan mempunyai tugas pokok yang terdiri dari tujuh aspek penting yaitu, a) mengajar dikelas; dalam lembaga pendidikan negeri kepala sekolah mempunyai kewajiban mengajar 6 jam pelajaran selama seminggu walaupun hakikatnya seorang kepala sekolah tidak wajib untuk mengajar namun perlu disadari kembali bahwa kepala sekolah juga harus berintraksi dengan stakeholder lembaga pendidikannya agar dapat mengetahui perkembangan dari lembaga pendidikannya, namun ketika kepala sekolah tidak mengajar maka seorang wakil kepala sekolah wajib mengajar 10 jam perminggunya, b) memberikan bimbingan kepada para guru; Adapun tugas kepala sekolah juga membimbing para gurunya untuk dalam melaksanakan proses pembelajaran dan lain sebagainya, c) memberikan bimbingan kepada bawahan, tugas kepala sekolah memberikan bimbingan kepada tenaga kerja seperti TU, Satpam sekolah untuk memantau tugasnya dalam setiap harinya, d) memberikan bimbingan kepada siswa; kepala sekolah memantau perkembangan pembelajaran seperti memantau kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba, e) mengembangkan staf; tugas kepala sekolah mengembangkan kemampuan staf dengan pelatihan staf, pertemuan sejawat staf dan lain sebagainya, f) mengikuti perkembangan iptek; kepala sekolah juga perlu untuk mengembangkan kemampuannya melalui MKKS, seminar, lokakarya, media elektronik, atau bahan bacaan lainnya, g) memberikan contoh bimbingan konseling/karier.

Tugas pokok kepala sekolah yang kedua adalah sebagai manajer dengan rincian tugas untuk a) menyusun program sekolah; kepala sekolah juga perlu untuk menyusun program sekolah yang terdiri dari jangka panjang, menengah dan jangka pendek, b)

---

<sup>11</sup> Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Berkonstruktivitas", *Jurnal Pendiakn Islam*, Vol 6, No 6, November, 2015),. 02

<sup>12</sup> Hilmi Qosim Mubah, "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Kuning" *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 4, No. 2 Tahun 2021, 138.

menyusun organisasi kepegawaian, c) mengembangkan staf; mengembangkan staf dengan memberikan arahan yang dinamis, pengkoordinasian, yang sedang melaksanakan tugas, dan memberikan penghargaan dan hukuman, d) mengoptimalkan sumber daya sekolah; dengan memanfaatkan SDM, saran dan prasarana yang optimal, membuat catatan kerja SDM yang ada disekolah peningkatan mutu SDM melalui proyeksi guru karyawan tiap tahun ajaran baru yang dikirimkan ke biro personalia.

Tugas kepala sekolah selanjutnya adalah sebagai administrator. Seorang kepala sekolah melaksanakan tugas administrator dengan a) mengelola administrasi KMB dan BK, b) mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling dengan meliputi administrasi PBM, BK, administrasi praktikum, dan administrasi belajar siswa di perpustakaan, c) mengelola administrasi kesiswaan; dengan meliputi data kelengkapan data administrasi kesiswaan, kelengkapan data ekstrakurikuler, kelengkapan data hubungan antara siswa dengan orang tua siswa, c) mengelola administrasi ketenagaan, d) mengelola data administrasi guru dan karyawan, e) mengelola administrasi keuangan; administrasi keuangan rutin, kas kecil, keuangan, BP3, dan sumber keuangan lainnya, f) mengelola administrasi sarana/prasarana; mengelola administrasi gedung, ruang, data administrasi meubler, alat administrasi laboratorium, data administrasi kantor, g) mengelola administrasi persuratan; kelengkapan administrasi surat menyurat, surat keluar, surat keputusan, surat edaran, dan sebagainya.

Kepala sekolah sebagai supervisor dengan tugas, a) menyusun program supervisi; menyusun program supervisi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, laboraorium, perpustakaan, ulangan dan administrasi sekolah, b) melaksanakan program supervisi; melaksanakan program supervisi kelas, supervisi dadakan, supervisi ekstrakurikuler, c) memanfaatkan hasil supervisi; memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru karyawan dan pemanfatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah.

Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dengan melakukan hal-hal a) memiliki kepribadian yang kuat, indikatornya memiliki kejujuran, tanggung jawab, dan berani mengambil keputusan, b) memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik, c) memiliki visi dan memahami misi sekolah, d) kemampuan mengambil keputusan, d) kemampuan berkomunikasi.

Kepala sekolah sebagai inovator, memberikan tugas kepada kepala untuk memiliki a) kemampuan mencari/ menentukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah Proaktif mencari dan menemukan gagasan baru, dan mampu memilih gagasan baru yang relavan, b) kemampuan melaksanakan pembaharuan di sekolah; kemampuan melaksanakan pembaharuan dibidang KBM dan BK, pembaharuan guru dan karyawan, bidang ekstrakurikuler pramuka.

Kepala sekolah sebagai motivator, memberikan tugas sebagai kepala harus memiliki, a) kemampuan mengatur lingkungan kerja; mengatur ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan TU, untuk bekerja, mengatur ruang kelas, lab, OSIS. B) kemampuan mengatur suasana kerja; menciptakan hubungan kerja yang sesama guru yang harmonis, menciptakan hubungan kerja antara guru dan karyawan yang harmonis dan mampu menciptakan rasaaman disekolah, c) kemampuan menetapkan prinsip

penghargaan dan hukuman; menerapkan hukuman dan reward sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan kemampuan warga sekolah baik secara internal dan external.<sup>13</sup>

Sedangkan kepala sekolah sebagai pejabat formal merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti; latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Selanjutnya kepala sekolah sebagai manajer merupakan orang yang bertugas sebagai perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali sekolah yang dia pimpin. Hal itu berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang ada, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Selanjutnya tentang peranan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya masing-masing, mencakup tujuh kegiatan yaitu mengadakan prediksi, melakukan inovasi, menciptakan strategi atau kebijakan, mengadakan perencanaan, menemukan sumber-sumber pendidikan, menyediakan fasilitas dan melakukan pengendalian.<sup>14</sup>

Berdasarkan teori di atas maka diperkuat dengan hasil penelitian yang ada dilapangan yaitu implemintasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep sebagaimana berikut;

**Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*);** berupa membimbing guru/staf dalam menyusun dan melaksanakan program pengajaran, membimbing karyawan dalam menyusun program kerja, membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler. Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar, diskusi.

**Kepala sekolah sebagai manajer;** berupa mengelola administrasi kegiatan belajar. Mengelola administrasi kesiswaan, mengelola administrasi ketenagaan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi keuangan.

**Kepala sekolah sebagai pengelola administrator;** berupa menyusun program kerja, pemberi arahan dan pengkoordinasi pelaksanaan tugas guru/staf, mengoptimalkan sumber daya manusia.

**Kepala sekolah sebagai supervisor;** berupa menyusun program supervisi. Melaksanakan program supervisi . Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/staf dan untuk pengembangan sekolah.

**Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*);** berupa Memahami kondisi guru, karyawan dan peserta didik. Memiliki visi dan memahami misi di sekolah yang diemban. Mampu mengambil keputusan baik intern maupun ekstern. Mampu berkomunikasi dengan baik.

Dari Dapat saya simpulkan bahwasanya antara teori dengan temuan dilapangan yaitu memiliki kesamaan sehingga secara tidak langsung kepala sekolah Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep sesuai dengan fungsi tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan peningkatan mutu pembelajarannya.

## **Evaluasi implemintasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran**

---

<sup>13</sup> Jerry Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 80-88

<sup>14</sup> Akhmad Said, 4.

Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Gambaran kualitas yang dimaksud adalah proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan prinsip yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa Evaluasi merupakan hal penting yang perlu dilakukan dalam hal manajemen dan harus lebih diperhatikan dalam pengelolaan kinerjanya. Dalam proses evaluasi ini akan terlihat jelas hasil kinerja yang baik dan buruk dari masing-masing individu yang ada disekolah.

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah meliputi: Kunjungan kelas Rapat bulanan dan tahunan Rekap hasil kerja Absensi guru, Supervisi oleh kepala sekolah. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran tentunya memerlukan manajemen yang baik dalam segala bidang. Manajemen sumber daya manusia adalah salah satu manajemen penting dalam suatu organisasi. Manajemen sumber daya manusia yang baik tentunya akan mempengaruhi mutu sekolah itu sendiri. Semakin baik dan bermutu, sekolah tersebut akan banyak diminati dan akan lebih cepat maju dan berkembang. Untuk itulah evaluasi menjadi bagian penting dari sebuah meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam hal ini juga diperkuat dengan teorinya Edi Supriyadi dalam jurnalnya bahwa tahapan dalam melakukan evaluasi itu terdapat tiga tahapan pertama evaluasi dilakukan setelah program berjalan sering kali disebut dengan evaluasi tahunan karena hal ini dikerjakan dalam setiap tahun meliputi seluruh stakeholder dalam lembaga pendidikan. Kedua evaluasi dilakukan selama program berjalan yang hanya terdiri oleh beberapa orang saja yang ikut partisipasi dalam program tersebut yang disebut evaluasi harian. Ketiga evaluasi mingguan hal ini dilakukan untuk melihat pencapaian program yang dijalankan selama satu minggunya.<sup>16</sup>

Dari teori di atas dengan penemuan di lapangan juga memiliki kesamaan dimana lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep juga melaksanakan program evaluasi yang dilakukan secara bertahap untuk mengetahui sejauh peningkatan mutu pembelajaran tercapai.

## KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep; bahwa hal pertama yang di tempuh oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu yaitu peningkatan mutu mengajar guru atau yang disebut peningkatan profesionalisme guru. Hal kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep yaitu mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Strategi ketiga melakukan supervisi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, yang dinilai oleh kepala sekolah dalam

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

<sup>16</sup> Edy Supriyadi. "Pengembangan Model Evaluasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Teknik Elektro", *Jurnal Edukasi Elektro*, Vol 1, No 1, Mei 2017, 05.

melakukan supervisi yaitu perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana yang digunakan dan materi-materi yang disampaikan. Strategi lainnya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat luas.

Implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep; bahwa bentuk implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu: Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) Membimbing guru/staf dalam menyusun dan melaksanakan program pengajaran. Membimbing karyawan dalam menyusun program kerja. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler. Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar, diskusi.

Kepala sekolah sebagai manajer; mengelola administrasi kegiatan belajar. Mengelola administrasi kesiswaan Mengelola administrasi ketenagaan. Mengelola administrasi keuangan. Mengelola administrasi keuangan Kepala sekolah sebagai pengelola administrator Menyusun program kerja. Pemberi arahan dan pengkoordinasi pelaksanaan tugas guru/staf. Mengoptimalkan sumber daya manusia. Kepala sekolah sebagai supervisor Menyusun program supervisi. Melaksanakan program supervisi. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/staf dan untuk pengembangan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) Memahami kondisi guru, karyawan dan peserta didik. Memiliki visi dan memahami misi di sekolah yang diemban. Mampu mengambil keputusan baik intern maupun ekstern. Mampu berkomunikasi dengan baik.

Evaluasi implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran; bahwa proses evaluasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep. Evaluasi yang dilakukan berupa rapat bulanan rapat akhir semester rapat tahunan supervisi kepala sekolah pengecekan daftar hadir guru dan pegawai pengecekan terhadap tugas pokok seperti rencana pembelajaran pengecekan ke dalam kelas-kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. *Strategic Management For Educational Management*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-3. 2009.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Aziz, Abdul. *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Pena Salsabila. 2017.
- Faridah Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah di Indonesia." *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5. No. 1. Juni. 2014.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan ke-7. 2004.
- Fathurrohman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama. Cetakan ke-2. 2007.

- Febriansyah, Dodi. *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Disekolah dasar islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Kabupaten Rejang lebong*. Tesis. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, 2017.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. *Manajemen mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan ke-1. 2014.
- Islamy, Irfan. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bima Aksara. 2003.
- Kunandar. *Guru Profesional Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2009.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Cetakan ke-3. 2016.
- Makawimbang, Jerry H. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mubah, Hilmi Qosim. “Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Kuning” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 4, No. 2 Tahun 2021.
- Mubah, Hilmi Qosim. “Psikomanajerial Personalia Pendidikan; Mengkonstruksi Produktifitas Kerja Persprektifidentifikasi Kematangan Personal”, *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* Vol. 2 No.2 tahun 2019.
- Mubah, Hilmi Qosim. “Resistensi Pondok Pesantren dalam Mengelola Santri di Masa Covid-19”, *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* Vol. 6 No. 22, Tahun 2021.
- Muhaimin. *Menejemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana. Cetakan ke-1. 2009.
- Mukhtar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group. 2013.
- Rochmawati, Ida. “Optimalisasi Peran Madrasah dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat.” *Jurnal Padagogia*. Vol. 1. No. 2. Juni. 2012.
- Solichin, Mohammad Muchlis, Moh. Hafidz, dan Hilmi Qosim Mubah. “Kualitas Program Persiapan Guru Tugas Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 2, No. 2 Dec. 2019.
- Stiyamulyani, Pamungkas dan Sri Jumini. “Pengaruh Penghafal Al-Qur’an Terhadap Highorder Thinking Skill (HOTS) Ditinjau dari Motivasi Beprestasi Mahasiswa.” *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*. Vol. IV. No. 1. April, 2018.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 2009.
- Sule Tisnawati Ernie dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Goup. Cetakan ke-9. 2015.

- Supriyadi, Edy. “Pengembangan model evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan teknik elektro”. *Jurnal Edukasi Elektro. Vol 1. No 1. Mei 2017.*
- Sutopo, Hendiya. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Bina Aksara 1984.
- Syafriyanto, Eka. “Implmentasi Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Berkontruksisosial”. *Jurnal Pendiakn Islam. Vol 6. No 6. November. 2015.*
- Tjiptono Fandi. *Strategi Pemasaran. Cet. Ke-II.* Yogyakarta: Andi. 2000
- Umar. “Implimentasi Pembelajaran Tahfīz al Qur’ān Di SMP Luqman Al-Hikmah.” *Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. No. 1. Tahun. 2017.*
- Wakiah, Maryatul dan Jamiludin Usman. “Manajemen Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan Bidang Kewiirausahaan Dalam Memenuhi Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan An-Nuqoyyah Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur”, *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 3, No. 1 Juni. 2020.
- Yahdiyani, Nurilaturrahman. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mneingkatkan kualitas peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Jurnal of edcation psychology dan conselling, Vol 2. No 1.*